

**PENGEMBANGAN DIGITALISASI MANAJEMEN DAN PELAPORAN KEUANGAN
PONDOK PESANTREN SUNAN GUNUNG JATI BAALAWY (SGJB)
GUNUNG PATI KABUPATEN SEMARANG**

Iwan Budiyo^{1)*}, Siti Hasanah²⁾, Ida Nurhayati³⁾, Mella Katrina Sari⁴⁾

^{1,2,3,4}Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang,
Jl. Prof. Soedarto, Kota Semarang, 50275
*E-mail: iwan.budiyo@polines.ac.id

Abstract

Pondok Pesantren is an Islamic educational institution in which there are various learning processes, including the Sunan Gunung Jati Ba'alawy Islamic Boarding School (SGJB). SGJB Islamic Boarding School has governance that is not much different from other educational institutions, which includes management, administration, and so on. The management process is also quite complicated. This often makes management run slowly. The preparation of financial reports is not an easy thing for some groups, including among Islamic boarding schools. Even though this is really needed along with the increase in the interest of students studying at Islamic boarding schools. The increasing number of students registering to study at Islamic boarding schools certainly cannot only be served manually continuously for administrative needs. There is a need for digitalization of payment systems and financial reporting to facilitate financial administration processes in Islamic boarding schools. This is what makes the importance of management or management of financial reports in Islamic boarding schools. Constraints experienced by the Sunan Gunung Jati Ba'alawy Islamic Boarding School (SGJB) often occur in the financial reporting process due to a lack of HR skills and understanding in preparing financial reports and are often constrained when identifying financial data of students with an increasing number of students in each semester. By looking at the current rapid development of technology, it encourages the need for every individual to carry out digital activities. So it is expected that in the process of making financial reports later it will be digital based so that it will affect the quality of HR management performance. And later, in the process of implementing community service, the service team plans to carry it out online. This is due to the pandemic conditions since January 2020 which severely limited face-to-face activities. The service process involves partners, namely the Sunan Gunung Jati Ba'alawy Islamic Boarding School (SGJB).

Keywords: Digital, Financial Report, Islamic Boarding School, Management.

Abstrak

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan islam yang di dalamnya terdapat beragam proses pembelajaran tak terkecuali dengan Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy (SGJB). Pondok pesantren SGJB memiliki tata kelola yang tidak jauh berbeda dengan lembaga pendidikan umumnya, yaitu meliputi manajemen, administrasi, dan sebagainya. Proses kelola yang dilakukan juga cukup rumit. Hal tersebut kerap menjadikan pengelolaan berjalan lambat. Penyusunan laporan keuangan memang bukan hal yang mudah bagi sebagian kalangan termasuk di kalangan pesantren. Padahal hal tersebut sangat dibutuhkan seiring dengan peningkatan minat santri yang belajar di pesantren. Bertambahnya jumlah santri yang mendaftar belajar di pesantren tentu tidak dapat hanya dilayani secara manual terus-menerus untuk kebutuhan administratifnya. Dibutuhkan

adanya digitalisasi sistem pembayaran dan pelaporan keuangan untuk memudahkan proses administrasi keuangan di pesantren. Hal inilah yang menjadikan pentingnya manajemen atau pengelolaan laporan keuangan di pesantren. Kendala yang dialami oleh Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy (SGJB) seringkali terjadi pada proses pelaporan keuangan karena kurangnya kemampuan dan pemahaman SDM dalam Menyusun laporan keuangan dan seringkali terkendala disaat identifikasi data keuangan santri dengan semakin bertambahnya jumlah santri pada tiap semesternya. Dengan melihat perkembangan teknologi yang sangat pesat saat ini mendorong kebutuhan setiap individu untuk melakukan kegiatan lekat dengan digital. Maka diharapkan dalam proses pembuatan laporan keuangan nantinya akan berbasis digital sehingga akan mempengaruhi kualitas kinerja manajemen SDM. Dan nantinya, dalam proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini tim pengabdian berencana untuk melaksanakannya secara online. Hal ini dikarenakan adanya kondisi pandemi sejak bulan Januari 2020 yang sangat membatasi kegiatan bertatap muka secara langsung. Proses pengabdian dengan melibatkan mitra yaitu Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy (SGJB).

Kata kunci: Digital, Laporan Keuangan, Pesantren, Manajemen.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy (SGJB) merupakan salah satu pondok pesantren tahfid yang berlokasi di jalan Makam Abdullah Bafaqih Kampung Malon, RT 01 RW 06 Kelurahan Gunungpati, Kecamatan Gunungpati. Pondo pesantren SGJB ini mulai dirintis pada tahun 2008 oleh KH Muhammad Masroni yang berasal dari Sayung Demak, sebelum merintis beliau merupakan pengasuh pondok pesantren Nurul Qur'an Sayung yang selanjutnya *didawuhi* Maulana Habib luthfi Pekongan untuk mendirikan pesantren di daerah Gunungpati. Pesantren Sunan Gunung Jati ini memiliki visi misi mengembalikan Islam kepada ajaran ulama salaf, tanpa menolak hal-hal modern. Pesantren ini juga berkomitmen membantu program pemerintah di bidang keamanan negara dan pertahanan pangan. Dalam menjalankan misinya di bidang keamanan negara, pesantren ini pernah menjadi tempat pertemuan 11 negara pasca serangan 11 September 2001 di Amerika pada 2012.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat beragam proses pembelajaran, tak terkecuali dengan Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy (SGJB). Selain sebagai tempat nyantri, dengan pendidikan agama melalui madrasah diniyyah, pondok pesantren SGJB juga mengelola lembaga pendidikan formal yaitu SMP Tahfid yang didirikan pada tahun 2018. Lembaga pendidikan SMP ini semua siswa siswi merupakan santri putra dan santri putri ponpes SGJB. Oleh karenanya SMP Pesantren Sunan Gunung Jati memiliki ciri penekanan dalam pembelajaran Al-Qur'an (hafalan) dan ponpes SGJB ini bertasawuf dengan mengikuti tarekat Syadzilyyah di bawah bimbingan Habib Muhammad Lutfi bin Yahya Pekalongan. Sepanjang tahun mulai tahun 2010-2022 Pesantren Sunan Gunung telah melaksanakan khataman setiap tanggal 11 Rabiul Akhir.

Jumlah santri yang bermukim di pondok pesantren terdiri dari para santri putra dan santri putri yang murni hanya menghafal alqur'an, santri yang sekolah diniyyah dan juga sekolah formal di SMP tahfid, santri yang sekolah di Madrasah Ibtidaiyyah (tingkat dasar) dan di Madrasah Tsanawiyyah di luar SGJB serta para mahasiswa yang kuliah di perguruan tinggi sekitar SGJB seperti Universitas Negeri Semarang, universitas Wahid Hasyim dan lain sebagainya. Selain santri mukim, ponpes SGJB juga menerima santri-santri kalong (santri yang tidak tinggal di pesantren) yang berdatangan pada hari Rabu dan Kamis untuk mengikuti kegiatan pengajian bagi jama'ah SGJB. Kegiatan pesantren terkonsentrasi setelah shalat Ashar berjamaah hingga Shubuh. Pada pagi hari kegiatan pesantren mulai pukul 07.00–15.00, santriwan-santriwati menunaikan kewajiban mencari ilmu di masing-masing tingkatan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.



Gambar 1. Tampak Gedung Pesantren dan Kegiatan Santri SGJB

Ponpes SGJB memiliki tata kelola yang tidak jauh berbeda dengan lembaga pendidikan umumnya, yaitu meliputi manajemen, administrasi, dan sebagainya. Proses kelola yang dilakukan juga cukup rumit. Hal tersebut kerap menjadikan pengelolaan berjalan lambat (Imam, 2017). Penyusunan laporan keuangan memang bukan hal yang mudah bagi sebagian kalangan termasuk di kalangan pesantren. Padahal hal tersebut sangat dibutuhkan seiring dengan peningkatan minat santri yang belajar di pesantren. Bertambahnya jumlah santri yang mendaftar belajar di pesantren tentu tidak dapat hanya dilayani secara manual terus-menerus untuk kebutuhan administratifnya. Dibutuhkan adanya digitalisasi sistem pembayaran dan pelaporan keuangan untuk memudahkan proses administrasi keuangan di pesantren. Hal inilah yang menjadikan pentingnya manajemen atau pengelolaan laporan keuangan di pesantren.

Metode Manajemen keuangan yang digunakan dalam pondok pesantren serta Ada tiga faktor yang berperan dalam sistem penyelenggaraan Pondok Pesantren yaitu, manajemen sebagai faktor upaya, organisasi sebagai factor Sarana, dan administrasi sebagai faktor karsa. Ketiga faktor ini memberi arah dan perpaduan dalam merumuskan, mengendalikan, penyelenggaraan, mengawasi serta menilai pelaksanaan kebijakan kebijakan dalam usaha menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang sesuai dengan tujuan setiap Pondok Pesantren. Salah satu komponen manajemen sebagai upaya dalam pondok pesantren adalah manajemen keuangan.

Manajemen keuangan merupakan suatu proses melakukan kegiatan mengatur keuangan dengan menggerakkan tenaga orang lain. kegiatan ini dapat dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai dengan pengawasan. Manajemen keuangan di pesantren dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas mengatur keuangan pesantren mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan pesantren (Eka et al. 2020). Manajemen keuangan pondok pesantren merupakan kegiatan yang dilakukan guna mencapai tujuan pondok pesantren yang telah direncanakan dengan mengembangkan dan mengelola sumber daya dan sumber dana serta potensi-potensi yang dimiliki dalam sistem pondok pesantren secara efektif dan efisien.

Laporan keuangan sebagai bagian dari manajemen keuangan sangat penting berguna untuk memberikan gambaran dan uraian secara detail tentang seluruh kondisi keuangan pesantren. Laporan keuangan juga berguna untuk mengetahui jumlah aset yang dimiliki pesantren baik itu aset lancar maupun aset tidak lancar. Selain itu laporan keuangan juga dapat memberikan informasi terkait jumlah hutang yang dimiliki pesantren sehingga dapat menghitung perbandingan rasio aset dan rasio hutang pesantren. Jadi sangat penting bagi pesantren di era digital seperti sekarang ini untuk beralih ke sistem yang lebih modern, untuk memudahkan pengelolaan keuangan yang ada di pesantren.

Pada era digital ini pesantren sudah saatnya untuk menerapkan digitalisasi sistem pembayaran seperti e-money dipesantren sebagai bentuk ikhtiyar (Fatimah and Suib 2019) peningkatan pelayanan di pesantren (*customer services*), *cashless society* serta agar tercipta lingkungan *paperless offices*. Dengan e-money pesantren akan lebih mudah melakukan kontroling keuangan santri, transaksi lebih mudah, cepat dan praktis. Hal ini sesuai dengan misi pesantren untuk mengembangkan manajemen pesantren yang efektif dan efisien.

Kendala yang dialami oleh Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy (SGJB) seringkali terjadi pada proses pelaporan keuangan karena kurangnya kemampuan dan pemahaman Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Menyusun laporan keuangan dan seringkali terkendala pada saat identifikasi data keuangan santri dengan semakin bertambahnya jumlah santri pada tiap semesternya. Melihat perkembangan teknologi yang sangat pesat saat ini mendorong kebutuhan setiap individu untuk melakukan kegiatan lekat dengan digital. Maka diharapkan dalam proses pembuatan laporan keuangan nantinya akan berbasis digital sehingga akan mempengaruhi kualitas kinerja manajemen SDM dalam hal pelaporan keuangan. serta identifikasi sumber pemasukan dan pengeluaran keuangan pondok pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy (SGJB) di setiap tahunnya.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, pengabdian kepada masyarakat ini hendak melaksanakan pengabdian dengan tema "Pengembangan Digitalisasi Manajemen dan Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy (SGJB) Gunung Pati Kabupaten Semarang".

Permasalahan Mitra

Berdasarkan uraian pada analisis situasi di atas, maka terdapat 5 permasalahan yang dihadapi mitra dan sudah didiskusikan antara tim pengusul dan mitra yaitu :

1. Kesulitan dalam memanajemen pembukuan transaksi keuangan karena masih secara manual.
2. Kegiatan transaksi keuangan di SGJB yang dilakukan oleh wali santri atau santri SGJB menggunakan dua metode yaitu setor langsung ke pihak bendahara atau melalui transfer.
3. Belum menggunakan rekening Bank Syariah dalam transaksi keuangan dan masih menggunakan rekening atas nama pribadi bendahara.
4. Konfirmasi pembayaran oleh wali santri kepada pihak pondok masih menggunakan sistem manual dengan menyetorkan bukti transfer dan mencatat secara manual ke dalam pelaporan arus kas.

Permasalahan-permasalahan tersebut sangat konkrit dan sangat dibutuhkan bantuan solusinya bagi pengembangan Pondok Sunan Gunung Jati Ba'alawy (SGJB). Dengan kegiatan pengabdian masyarakat maka permasalahan tersebut akan dapat diatasi.

Tabel 1. Permasalahan dan solusi

No.	Keadaan	Permasalahan Yang Timbul	Pemecahan Masalah
1.	Manajemen keuangan pesantren masih menggunakan cara sederhana dan manual	Kesulitan dalam memanajemen pembukuan transaksi keuangan karena masih secara manual	Pendampingan pembuatan data base pesantren
2.	Pelayanan keuangan pesantren masih	Kegiatan transaksi keuangan di SGJB yang dilakukan oleh wali	Pendampingan pengelolaan layanan

	menggunakan metode manual belum memiliki sistem pelayanan digital	santri atau santri SGJB menggunakan dua metode yaitu setor langsung ke pihak bendahara atau melalui transfer	keuangan bagi wali santri secara terintegrasi
3	Lalu lintas pembayaran santri masih belum dikelola secara profesional	Belum menggunakan rekening Bank Syariah dalam transaksi keuangan dan masih menggunakan rekening atas nama pribadi bendahara	Pendampingan pengelolaan keuangan secara digital
4.	Belum tercipta lingkungan <i>paperless offices</i> pada pesantren SGJB	Konfirmasi pembayaran oleh wali santri kepada pihak pondok masih menggunakan sistem manual dengan menyetorkan bukti transfer dan mencatat secara manual ke dalam pelaporan arus kas	Peningkatkan layanan secara <i>paperless</i> melalui <i>supporting</i> dari pihak link aja syariah

Tujuan Pengabdian

Tujuan dari Pengabdian ini ialah :

- a. Memberi pengetahuan mengenai proses pembuatan laporan keuangan baik secara manual dan juga digital.
- b. Memberikan motivasi dan semangat untuk pengembangan dan kesinambungan antara satu bagian keuangan dengan bagian lainnya.
- c. Menambah daya inovasi dan kreativitas para SDM pondok pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy (SGJB) dalam hal pelaporan keuangan.

Manfaat Kegiatan

- a. Membantu para wali santri yang akan melakukan transaksi keuangan di setiap semesternya.
- b. Membantu SDM Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy (SGJB) dalam menguasai teknologi terutama dibidang keuangan.

METODE PELAKSANAAN

Pemecahan berbagai permasalahan di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy (SGJB) melalui 3 (tiga) metode utama yaitu diskusi, pelatihan dan pendampingan.

1. Diskusi

Metode pendekatan diskusi ditujukan untuk menggali akar permasalahan, mengidentifikasi kebutuhan, menentukan solusi dari kegiatan transaksi keuangan, aspek manajemen dan organisasi dalam pondok pesantren, aspek Sumber Daya Manusia (SDM), sehingga mitra dapat mengetahui, memahami dan dapat menentukan solusi permasalahan. Tim pengabdian kepada masyarakat dari Polines melakukan diskusi dan wawancara mengenai kebutuhan pendampingan yang dibutuhkan untuk memberikan solusi kepada pengurus pondok pesantren SGJB, sehingga diketahui pelatihan apa yang sangat dibutuhkan dan bersifat urgent. Diskusi dan wawancara juga pentingnya kerjasama dengan Lembaga Keuangan Syariah yang memberikan kemanfaatan kedua belah pihak.

2. Pelatihan sistem pembayaran terintegrasi digital

Pelatihan ini bertujuan untuk menyiapkan SDM ponpes SGJB yang siap menerapkan sistem pengelolaan keuangan secara terintegrasi, mulai dari pembayaran syahriyah santri, SPP sekolah formal dan juga pembayaran yang lain seperti iuran santri yang sifatnya tentatif sampai juga pada pembayaran bisyaroh para guru/ustadz/ah. Sistem pembayaran secara terintegrasi juga akan menggunakan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) sebagai sistem pembayaran menggunakan kode QR yang terstandar dari Bank Indonesia.

Dengan menggunakan QRIS dari Bank Indonesia ini, masyarakat pesantren dapat melakukan pembayaran di mana pun, menggunakan aplikasi pembayaran apa pun yang pesantren miliki dan juga dapat melakukan pembayaran dengan scan kode QRIS yang dicetak oleh Bank Syariah Indonesia maupun yang dicetak oleh penyedia pembayaran digital lainnya. Kode QRIS dari Bank Indonesia sudah terhubung dengan berbagai aplikasi penyedia jasa sistem pembayaran, termasuk Bank Syariah Indonesia. Oleh karenanya para santri dapat melakukan pembayaran dengan scan QRIS yang tersedia di toko atau merchant menggunakan aplikasi Bank Syariah Indonesia. Pembayaran dengan model seperti ini akan diterapkan pada ponpes SGJB dengan tujuan mengatasi permasalahan manajemen keuangan agar lebih efektif dan lebih efisien, Kegiatan pelatihan ini akan diawali dengan sosialisasi dari link aja syariah yang dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan meliputi :

- a. Pelatihan pengelolaan keuangan dan sistem pembayaran
- b. Pelatihan tentang digitalisasi manajemen keuangan pondok pesantren sesuai dengan standar akuntansi.

3. Pendampingan

Metode pendekatan pendampingan ditujukan untuk terus mendampingi dan memotivasi para pengurus Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy (SGJB) agar menjadi lebih maju dan siap mengadopsi kemajuan keuangan yang bersifat digital. Kegiatan ini akan dilakukan melalui 3 tahap evaluasi, yaitu evaluasi awal, evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi awal dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman pengurus terhadap segala jenis pengelompokan transaksi keuangan yang ada pada pondok pesantren SGJB. Evaluasi proses dilakukan untuk mengetahui tingkat partisipasi dan keseriusan mitra dalam kegiatan diskusi dan pelatihan. Evaluasi akhir dilakukan untuk mengetahui tingkat penyerapan teknologi oleh peserta pelatihan (pengurus ponpes SGJB).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembukaan Kegiatan

Kegiatan Pengembangan Digitalisasi Manajemen dan Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Baalawy (SGJB) Gunung Pati Kota Semarang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 21 September 2022 bertempat di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Baalawy (SGJB) Gunung Pati Kota Semarang. Kegiatan diawali dengan ramah tamah dengan pemilik dan juga pengelola Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Baalawy (SGJB) yang menjadi objek pengabdian masyarakat. Kemudian dilanjutkan dengan pembukaan kegiatan dengan sambutan dari perwakilan Pengurus Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Baalawy (SGJB) dan Tim Pengabdian kepada Masyarakat Unggulan Prodi Perbankan Syariah Politeknik Negeri Semarang.



Gambar 2. Pembukaan kegiatan Pengabdian

Pelatihan Sistem Pembayaran Terintegrasi Digital

Sesi pertama pada Pengabdian kepada Masyarakat yang bertempat di Pondok Sunan Gunung Jati Baalawy (SGJB) disampaikan oleh Bp. Andi Mulya dari Bank Syariah Indonesia. Beliau menyampaikan terkait tentang Pembayaran Terintegrasi Digital.

Platform Sekolah Pintar (PSP) merupakan sebuah platform yang digunakan untuk membantu institusi pendidikan dalam bertransformasi secara digital. PSP ini bertujuan untuk:

1. Membantu meningkatkan produktivitas pada ekosistem Pendidikan
2. Membantu menciptakan transparansi antara pihak wali siswa dan sekolah
3. Mendorong terciptanya cashless environment di lingkungan sekolah
4. Membantu menguatkan reputasi sekolah sebagai smart school berbasis teknologi

Para pengurus Pondok Sunan Gunung Jati Baalawy (SGJB) dikenalkan pada PSP sebagai bentuk solusi dari kebutuhan transaksi system pembayaran yang dilakukan secara digital. PSP memiliki fasilitas yang terintegrasi secara digital dalam system pembayaran sekolah, transaksi keuangan, hingga rekap kehadiran santri. Fasilitas transaksional yang didapat dari PSP tentunya akan mempermudah pengurus Pondok Sunan Gunung Jati Baalawy (SGJB) dalam menginput dan memonitoring seluruh aktivitas keuangan dalam lingkup Pondok Sunan Gunung Jati Baalawy (SGJB) seperti Master tagihan, tagihan user, donasi, saldo admin, saldo user, saldo merchant, saldo device, menu kasir, data COA, data transaksi dan mutasi saldo.

Pendampingan Pelaporan Keuangan Pesantren

Pada sesi pendampingan pelaporan keuangan pesantren, narasumber Ibu Ida Nurhayati menyampaikan materi materi terkait dengan pelaporan keuangan pesantren. Pondok pesantren merupakan suatu entitas pelaporan yang memiliki badan hukum berbentuk Yayasan. Sebagai suatu entitas pelaporan, asset dan liabilitas dari pondok pesantren harus dapat dibedakan dengan asset dan liabilitas dari entitas lainnya baik organisasi maupun perseorangan.



Gambar 3. Penjelasan Materi oleh Narasumber

Tujuan Pelaporan Keuangan Pesantren

- a. Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja arus kas, dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi
- b. Bentuk pertanggungjawaban pengurus Yayasan pondok pesantren atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Penyajian Laporan Keuangan

Pada konteks penyajian laporan keuangan Adapun unsur-unsurnya sebagai berikut:

1. Tanggungjawab atas laporan keuangan
2. Komponen laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan
3. Periode pelaporan keuangan
Laporan keuangan Yayasan pondok pesantren disajikan secara tahunan berdasarkan tahun hijriah atau masehi

KESIMPULAN

Setelah dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 21 September 2022 bertempat di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Baalawy (SGJB) Gunung Pati Kota Semarang dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan kegiatan Pengembangan Digitalisasi Manajemen dan Pelaporan Keuangan mendapatkan respon yang positif dari para peserta.
2. Peserta sangat tertarik pada aplikasi PSP yang diperkenalkan oleh Bank Syariah Indonesia.
3. Pada pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Baalawy (SGJB) Gunung Pati Kota Semarang mengikutsertakan stakeholder yang telah menjalin kerjasama dengan Politeknik Negeri Semarang sehingga dapat memberikan hasil yang aplikatif dan inovatif dalam mengembangkan system keuangan digital pada ranah pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nurchalis, Madjid. 2019. *Bilik-bilik Pesantren sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- [2] Syaifei, Imam. 2017. Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8. No. 1.
- [3] Yani, Prawita, dkk. 2021. Pelatihan dan Pengembangan Digital Marketing dan Pelaporan Keuangan Sederhana bagi Kelompok Usaha Fatayat Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 2. No. 2
- [4] <https://nu.or.id/pesantren/kisah-berdirinya-pesantren-sunan-gunung-jati-baalawy-G7LII>
- [5] Muhammad Rifai Katili, dkk., *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Produk Usaha Masyarakat Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa.*, Universitas Negeri Gorontalo: 2020.
- [6] Ritta Setiyati dkk, *Pemberdayaan Ibu-Ibu Kelompok PKK RT 02/RW 013 Kelurahan Sudimara Barat Kecamatan Ciledug Kota Tangerang Dalam Rangka Peningkatan Ketrampilan Yang Bernilai Ekonomi Di Masa Pandemi Covid 19*. (Prosiding Seminar Nasional Unimus, 2021).